

# Ketuntasan Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Konsep Sistem Gerak Tumbuhan di SMA Negeri 3 Pidie

## (Exhaustiveness Student Learning through the Skill Process Approach In Motion Systems of Plant Concept in SMA Negeri 3 Pidie)

Tarmizi

FKIP Biologi Universitas Jabal Ghafur

### Abstract

Implementation of process skills approach to the concept of plant motion system in SMA Negeri 3 Pidie. Research purposes to know the process of learning outcomes through the application process skills approach to the concept of plant movement. The approach used was qualitative descriptive approach types of Class Actions. This study used two cycles with four components, namely planning (planning), action (acting), observation (observing) and reflection (reflecting). Subjects in this study were students in grade XI IPA 3 year 2009/2010 amounted to 30 people. The instrument used was the test at the end of each cycle. To find out the improvement process and the thoroughness of learning were used a percentage formula. Results showed that the average grade 77.67 80% completeness level of exam success cycle I. Cycle II gained an average grade of 72.17 with 86.67% completeness level. Students generally gave positive responses (attitudes agree) on learning. It is recommended that the application of process skills approach can be used on other concepts in the biology learning as one model that can enable student learning.

**Key words:** *Skill process approach, Result, Respond*

### PENDAHULUAN

Perubahan paradigma guru dalam mengajar perlu diubah. Perubahan yang dimaksud adalah memberdayakan siswa selalu aktif dalam pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh dapat ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keterampilan proses.

Menurut Sanjaya, (2007:16) bahwa "Pendekatan keterampilan proses adalah roda penggerak penumbuhan atau pengembangan fakta dan konsep dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi belajar siswa aktif". Pada pembelajaran biologi diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga ketuntasan belajar siswa pun dapat tercapai. Melalui pendekatan keterampilan proses, siswa diharapkan konsep-konsep yang dipelajari benar-benar berdasarkan pemahaman dan berdasarkan kerja siswa Pendekatan keterampilan proses perlu diperkenalkan kepada siswa secara lebih mendetail, karena pendekatan ini membuat siswa aktif dalam mempelajari suatu konsep biologi dan saling bekerja sama dengan teman-teman di kelasnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran multi

fungsi dan diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa. Pembelajaran ini berorientasi pada siswa (*student oriented*), yang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran. Interaksi yang terjadi dalam kelompok akan memungkinkan siswa lebih mudah belajar serta menjadi sumber belajar bagi sesamanya (Susanto, 1999:47).

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 3 Pidie bahwa dalam proses belajar mengajar selama ini, khususnya bidang studi biologi masih didominasi oleh guru, siswa berperan pasif dalam pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang tertarik dengan konsep biologi sehingga menyebabkan nilai biologi menjadi rendah dan kurang memuaskan. Dengan kata lain hasil belajar siswa pada ujian harian masih belum mencapai angka ketuntasan klasikal. Berdasarkan penjelasan guru bidang biologi di SMA Negeri 3 Pidie nilai KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 65, sementara presentase ketuntasan yang diperoleh siswa 39% nilai siswa di bawah nilai ketuntasan (65). Kemungkinan besar hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru hanya metode ceramah saja, guru yang memberikan semua materi, sedangkan siswa hanya duduk dan mendengar penjelasan dari guru. Guru kurang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk lebih kreatif berpikir logis, sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis ingin mencari solusi melalui penerapan pendekatan keterampilan proses yang dipadu pembelajaran kooperatif secara optimal dalam mencapai ketuntasan belajar siswa, maka diadakan penelitian yang berjudul: “Ketuntasan Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada Konsep Sistem Gerak Pada Tumbuhan di SMA Negeri 3 Pidie”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK); karena peneliti berupaya mengkaji lebih mendalam tentang penerapan penerapan pendekatan keterampilan proses untuk membantu siswa memahami konsep gerak pada tumbuhan serta ingin mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus dengan 4 komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Wiriaatmadja, 2005). Penelitian ini dipilih karena adanya permasalahan yang terjadi di kelas dan membutuhkan pemecahan dengan segera. Hasil penelitian diharapkan dapat diperoleh bentuk pembelajaran yang ideal untuk membantu siswa dalam memahami konsep gerak pada tumbuhan.

Peneliti utama adalah penulis, berfungsi sebagai pengelola instrumen dan perancang tindakan. Pengelola instrumen artinya peneliti sebagai pengamat, dan pengumpul data. Peneliti sebagai perancang tindakan artinya peneliti yang menyusun rencana pembelajaran selama berlangsungnya penelitian. Guru Biologi berfungsi sebagai pengajar dan dibantu oleh seorang teman menjadi pengamat.

Data dikumpulkan dari seluruh siswa kelas XI IPA 3 sebanyak 30 siswa merupakan sumber data klasikal. yang berupa: 1) jawaban siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan berupa hasil tes akhir (post test) menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan setiap berakhirnya satu siklus tindakan; 2) data pengamatan tentang aktivitas siswa, 3) data pengamatan tentang aktivitas guru selama proses penelitian berlangsung, 4) respons siswa terhadap pembelajaran dengan memberikan angket

skala Likert pada siswa (Arikunto, 2001). Teknik analisis data menggunakan rumus persentase untuk mengukur kemampuan kognitif dan respon siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I digambarkan sebagai berikut:

- Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan proses umumnya sudah sesuai dengan rencana dan langkah-langkah pembelajaran sudah mulai teratur dalam kategori baik.
- Kemampuan siswa berdiskusi dan bekerja dalam kelompok belum baik karena masih didominasi oleh siswa kelompok atas.
- Ketuntasan belajar siswa pada penerapan pendekatan keterampilan proses 80% dengan KKM 65.

Kelemahan yang masih teramati dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa belum maksimal, karena masih ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- Siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab tetapi masih ada siswa yang merasa kurang percaya diri pada saat mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
- Hasil siklus 1 belum menggambarkan tingkat ketuntasan yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil Ujian siklus I Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Pidie

| No              | Nilai Siklus 1 | Jumlah siswa | Keterangan   |
|-----------------|----------------|--------------|--------------|
| 1               | 85             | 2            | tuntas       |
| 2               | 80             | 5            | tuntas       |
| 3               | 75             | 4            | tuntas       |
| 4               | 70             | 9            | tuntas       |
| 5               | 65             | 4            | tuntas       |
| 6               | 60             | 6            | Tidak tuntas |
| 7               | 55             | 2            | Tidak tuntas |
| 8               | 50             | 2            | Tidak tuntas |
| Rata-rata 77,67 |                | 30           |              |

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada siklus II diperoleh adanya keberhasilan dan kelemahan baik dari pihak guru maupun siswa, antara lain :

1) Kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran diperoleh temuan sebagai berikut

a. Pengelolaan pembelajaran sudah baik karena guru telah memahami teknik pelaksanaannya, baik pada kegiatan awal, inti dan penutup.

b. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi telah meningkat, dan tidak saja didominasi oleh siswa kelompok atas, tetapi siswa kelompok sedang dan kelompok bawah juga ikut terlibat.

c. Penyajian hasil diskusi kelompok di depan kelas oleh wakil kelompok tidak lagi diwakili oleh ketua kelompok.

d. Siswa mulai terbiasa berani bertanya dan berani memberi tanggapan atau sanggahan kepada kelompok lain pada kegiatan presentasi

e. Hasil ujian siklus 2 telah mencapai KKM yang ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Ujian siklus II Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Pidie

| No                 | Nilai Siklus 1 | Jumlah siswa | Keterangan   |
|--------------------|----------------|--------------|--------------|
| 1                  | 90             | 1            | tuntas       |
| 2                  | 85             | 3            | tuntas       |
| 3                  | 80             | 4            | tuntas       |
| 4                  | 75             | 6            | tuntas       |
| 5                  | 70             | 7            | tuntas       |
| 6                  | 65             | 5            | tuntas       |
| 7                  | 60             | 3            | Tidak tuntas |
| 8                  | 55             | 1            | Tidak tuntas |
| Rata-rata<br>72,17 |                | 30           |              |

## Pembahasan

### a. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 80% atau sebanyak 24 siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai  $\geq 65$ . Dari hasil tes pada siklus 2 terdapat peningkatan. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86,67% atau sebanyak 26 siswa memperoleh nilai  $\geq 65$ . Dengan demikian hasil belajar pada siklus 2 ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran terutama dalam melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas LKS. Sesuai dengan pendapat Slavin (1995) bahwa pembelajaran akan berkesan bila siswa terlibat langsung di dalamnya. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai adalah hasil kerja maksimal mereka dalam

pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa juga berkaitan dengan meningkatnya motivasi mereka dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Hal ini seperti dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono, (1994), bahwa "motivasi menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam belajar seorang siswa".

### b. Aktivitas Siswa

Pada siklus, I kegiatan pembelajaran berlangsung masih kurang sesuai dengan harapan, karena siswa belum terbiasa belajar dengan model tersebut. Sehingga siswa yang mengemukakan pendapat masih beberapa orang. Umumnya siswa hanya diam. Saat siswa penyaji selesai presentasi, masih banyak kelompok lain belum ada yang menanggapi. Kegiatan diskusi kelompok masih belum efektif, terlihat masih adanya siswa yang bermain dan mengganggu teman. Siswa yang ditunjuk untuk menyajikan hasil diskusi masih terlihat ragu-ragu dan kurang menguasai materi.

Siklus II, memperlihatkan perubahan pada siswa. Hal ini tampak dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan aktifitas belajar siswa. Seperti meningkatnya antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dorongan dan pemberian motivasi oleh guru. Untuk kerja kelompok pun menunjukkan aktivitas, seperti meningkatnya kegiatan diskusi dan tanya jawab antar teman dalam kelompok, serta saling memberi sanggahan tentang hasil yang dipresentasikan. Fakta ini membuktikan bahwa penerapan keterampilan proses dapat memperbaiki kinerja siswa dalam pembelajaran.

### c. Aktivitas Guru

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru belum memberikan efek yang dapat memotivasi siswa untuk belajar materi gerak pada tumbuhan. Kegiatan inti yang dilakukan guru meliputi mengorientasi siswa dalam pembelajaran, dalam hal ini guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa dalam kelompoknya melakukan kegiatan dengan bimbingan guru, namun demikian bimbingan guru masih belum merata pada setiap kelompok. Guru lebih banyak memberikan bimbingan kepada kelompok yang aktif bertanya, sedangkan kelompok yang cenderung pasif hanya mendapat bimbingan guru secara sekilas.

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan membimbing siswa untuk menarik

kesimpulan. Namun kebanyakan masih dilakukan oleh guru, sehingga siswa belum terbiasa. Secara umum pada siklus 1 ini guru masih mendominasi pembelajaran. Dengan demikian dari hasil observasi dan refleksi siklus 1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan, baik dari segi proses maupun hasil yang dicapai.

Kegiatan siklus 2 berlangsung lebih baik dan terjadi perubahan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa yang dicapai menunjukkan peningkatan kearah yang diharapkan, yaitu tercapainya indikator keberhasilan. Kenyataan ini tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, dimana guru telah mampu mengaktifkan siswa dalam kelompok dan mengurangi dominansi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus 2, dapat diketahui guru semakin baik dan sesuai dengan rencana melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model ketrampilan proses. Kemampuan guru seperti mengorientasi siswa dalam pembelajaran, membimbing diskusi, dan mengarahkan presentasi sudah meningkat.

#### d. Hasil Angket

Secara umum siswa memberikan respon positif atas pembelajaran yang telah dilakukan. Walau pun mereka masih belum begitu tertarik belajar dengan penerapan model ketrampilan proses.

Berdasarkan analisis data respon siswa terhadap penerapan model ketrampilan proses pada konsep gearak tumbuhan terlihat bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa penerapan model ketrampilan proses sangat cocok dengan persentase jawaban 72% menjawab setuju. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model ketrampilan proses merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hal ini dilihat dari respon siswa dengan persentase 80% menjawab senang. Siswa menyatakan setuju bahwa penerapan model ketrampilan proses membuat siswa sangat mudah memahami materi dengan persentase 72%. Cara guru menyajikan pembelajaran dengan penerapan model ketrampilan proses menarik, dengan persentase respon sebesar 76%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Pidie pada konsep gerak pada tumbuhan dari siklus I ke siklus II, dengan tingkat ketuntasan sebesar 80% meningkat menjadi 86,67%.
2. Umumnya siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Pidie memberikan respon yang positif (lebih dari 70%) terhadap penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran gerak tumbuhan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diajukan saran bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran biologi dapat diterapkan pada konsep-konsep lain, sehingga dapat membuat siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2006 KTSP Mata Pelajaran Biologi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Semiawan, 1985
- Susanto, P., 1999. *Strategi Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah*. Malang FMIPA. Universitas Negeri Malang.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning*. (2<sup>nd</sup> ed.). Boston, London: Allyn and Bacon.
- Sanjaya, Wina (2007), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Wiriaatmadja. Rochiati. 2005, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.